



PENGARUH GERAK DAN LAGU TERHADAP KESERDASAN MUSIKALITAS ANAK KELOMPOK B DI RA MIFTAHUL HUDA KEJAYAN PASURUAN

Almar Atus Soliha, Muhsinin
atussolih94@gmail.com, cholishfamily@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini mengangkat tentang pengaruh gerak dan lagu terhadap kecerdasan musikalitas anak. Hasil observasi peneliti di lembaga RA Miftahul Huda Kejayan pasuruan kegiatan gerak dan lagu belum di gunakan secara optimal dalam proses pembelajaran, padahal gerak dan lagu sangat baik untuk menunjang keberhasilan proses belajar anak dan membantu merangsang seluruh aspek kecerdasan, khususnya kecerdasan musikalitas. penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah gerak dan lagu dapat mempengaruhi kecerdasan musikalitas anak, bagaimana cara gerak dan lagu mempengaruhi kecerdasan musikalitas anak dan seberapa besar pengaruh gerak dan lagu terhadap kecerdasan musikalitas anak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian eksperimen. Dengan desainnya One Group-Pre Test-One Group Post Test ini dipilih karena penelitian ini tujuannya untuk mengetahui Pengaruh Gerak dan Lagu Terhadap Kecerdasan Musikalitas Anak sebelum dan sesudah perlakuan penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah 23 anak di RA Miftahul Huda Kejayan Pasuruan. Teknik pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. setelah melakukan proses analisis data maka muncullah skor yang berbeda antara sebelum dan sesudah treatment dilakukan. Yakni skor rata-rata 17.00 dan jumlah ranking positif sebesar 340.00. Berdasarkan skor tersebut maka peneliti menyimpulkan ada pengaruh yang sangat signifikan antara gerak dan lagu terhadap kecerdasan musikalitas anak usia dini.

Kata Kunci: Gerak dan Lagu, Kecerdasan Musikalitas

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah upaya pembinaan dan pengasuhan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia 6 tahun (*golden age*), meskipun sesungguhnya akan lebih optimal lagi apabila ditujukan pada anak sejak dalam kandungan hingga usia 8 tahun. Pendidikan anak usia dini dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pada masa usia dini merupakan masa terjadinya kematangan fungsi-fungsi fisik

dan psikis yang siap merespon stimulasi (rangsangan) yang diberikan oleh lingkungan masa ini adalah masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan potensi fisik (motorik), intelektual, emosional, bahasa, seni dan moral spiritual. untuk menunjang keberhasilan anak pada masa *golden age* dibutuhkan keselarasan antara materi pada pembelajaran dengan tahapan perkembangan anak, karena anak pada masa ini mempunyai hak dalam proses belajarnya yakni pembelajaran yang sifatnya bermain yang selanjutnya disebut dengan belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar. Proses tersebut

digunakan agar anak merasa senang dalam proses belajarnya sehingga dapat menarik perhatian anak serta memberikan motivasi bagi anak agar belajar lebih bersemangat.

Salah satu strategi yang ada pada pendidikan anak usia dini dan tentunya untuk menambah rangsangan pertumbuhannya adalah gerak dan lagu, gerak adalah kumpulan dari suatu tindakan yang didasari oleh proses motorik sedangkan motorik adalah istilah lain dari semua perilaku manusia. Sedangkan lagu adalah sesuatu yang erat kaitannya dengan music dan kegiatan menyanyi merupakan salah satu kegiatan yang banyak manfaatnya untuk anak antara lain memberikan suasana tenang sehingga suasana hati yang negative dapat beralih dan berkembang menjadi positif melalui nyanyian atau alunan musik.

Menurut Frigyes Sandor dalam (Palupi dkk, 2019:12) pembelajaran gerak dan lagu adalah bernyanyi dan latihan gerak tubuh yang sangat berhubungan erat, karena irama lagu dapat mempengaruhi dan mengendalikan pusat syaraf. Sehingga cara belajar yang baik bagi anak adalah melalui lagu dan gerakannya. Pembelajaran melalui gerak dan lagu yang dilakukan sambil bermain akan membantu anak untuk lebih mengembangkan kecerdasannya tidak hanya pada aspek pengembangan seni, bahasa dan fisiknya saja tetapi juga pada pengembangan emosional dan kognitif anak.

Menurut Carol Crees (2010: 2) para ahli saraf memastikan bahwa lagu, gerakan dan permainan dengan musik pada kanak-kanak merupakan salah satu aktivitas neurologis yang bagus untuk memperkenalkan pola bicara, keterampilan sensori-motor dan kemampuan gerak vital. Anak kecil sangat tertarik jika musik menggunakan lagu, gerak, emosi dan permainan. Sedangkan Marwansyah mengatakan musik dan tari adalah sebagai alat komunikasi melalui

bunyi dan gerak bagi setiap insan pecinta dan pelaku seni.

Schmidt (2002:34) berpendapat bahwa ciri-ciri anak memiliki kecerdasan musikal adalah sebagai berikut:

- a. Suka bersenandung.
- b. Suka menyanyi.
- c. Suka menciptakan lagu sendiri.
- d. Peka terhadap music.
- e. Menikmati musik dengan menggerak-gerakkan kaki.
- f. Mudah mengingat melodi lagu.
- g. Lebih mudah belajar dengan music.

Sedangkan Armstrong (2003:50) mengemukakan ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan musikal adalah:

- a. Dapat menunjukkan atau merasakan nada-nada yang sumbang.
- b. Memiliki cara bicara/bergerak yang berirama.
- c. Bersenandung tanpa sadar.
- d. Bersemangat ketika musik dimainkan.
- e. Menyanyikan lagu yang tidak diajarkan di kelas.

Hasil pengamatan yang peneliti lakukan di RA Miftahul Huda Kejayan Pasuruan dimana masih sedikit pembelajaran gerak dan lagu yang diterapkan pendidik pada anak yang mengakibatkan suasana belajar kurang menyenangkan. anak sulit menghafal lagu serta kurang peka terhadap suara-suara, anak-anak juga masih kurang percaya diri untuk tampil di depan temannya. Untuk itulah maka peneliti merasa perlu mengadakan penelitian tentang pengaruh gerak dan lagu terhadap kecerdasan musikalitas anak.

Motorik adalah terjemahan dari kata "motor" yang menurut Gallahue adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Dengan kata lain gerak adalah kulminasi dari suatu tindakan yang didasari oleh proses motorik. Motorik juga disebut dengan istilah umum perilaku gerak manusia, sedangkan psikomotorik digunakan untuk mempelajari

perkembangan gerak pada manusia mengacu pada gerakan-gerakan yang dinamakan oleh getaran elektronik dari pusat otot besar. Perkembangan motorik adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan.

Perkembangan kemampuan motorik anak akan dapat terlihat secara jelas melalui gerakan dan permainan yang dapat mereka lakukan. Peningkatan keterampilan fisik anak juga berhubungan erat dengan kegiatan bermain yang merupakan aktivitas utama anak usia dini. Menurut Zulkifli motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh yang didalamnya terdapat 3 unsur yang menentukannya yaitu otot, syaraf dan otak.

Sedangkan lagu biasanya tak terlepas dari musik, anak-anak usia dini gemar bergerak sambil bernyanyi. Lagu yang mengajak atau memudahkan anak untuk menari dan menggerakkan badan juga bisa menjadi pertimbangan untuk lagu anak.

Menurut Greeberg menyatakan bahwa pengalaman-pengalaman musik dapat mengembangkan kemampuan anak-anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya melalui musik, melalui suaranya sendiri dan melalui gerak langkah tubuhnya. Pengalaman musik menjadi dasar bagi perkembangan mentalnya. Anak-anak perlu diberi pengalaman musik sesuai dengan perkembangan fisiknya.

Menurut Frigyes Sandor dalam (Palupi dkk, 2019:12) pembelajaran gerak dan lagu adalah bernyanyi dan latihan gerak tubuh yang sangat berhubungan erat, karena irama lagu dapat mempengaruhi dan mengendalikan pusat syaraf. Sehingga cara belajar yang baik bagi anak adalah melalui lagu dan gerakannya. Pembelajaran melalui gerak dan lagu yang dilakukan sambil bermain akan membantu anak untuk lebih mengembangkan kecerdasannya tidak hanya pada aspek

pengembangan seni, bahasa dan fisiknya saja tetapi juga pada pengembangan emosional dan kognitif anak.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya. Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Kuantitatif dengan jenis penelitiannya adalah Penelitian Eksperimen. Penelitian ini menggunakan cara mendesain penelitian *pre-experimental designs* dengan menggunakan *One-Group Pre-Test-Post-Test Designs*.

Metode ini digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar Pengaruh Penerapan Gerak dan Lagu Terhadap Kecerdasan Musikalitas Anak Kelompok B di RA. Miftahul Huda Kejayan Pasuruan Sebelum Dan Sesudah Diberi Perlakuan. Berikut Bagan Penelitiannya Menurut Arikunto (2006:8). Prosedur penelitian ini sebagai berikut:

1. Memberikan O_1 yaitu *Pre-Test* untuk mengukur kecerdasan musikalitas anak sebelum diberikan *Treatment* berupa Penerapan Strategi Gerak Dan Lagu.
2. Memberikan X yakni perlakuan (*Treatment*) Penerapan Strategi Gerak dan Lagu Kepada Anak atau subyek untuk jangka waktu tertentu.
3. Memberikan O_2 yaitu *Pos- Test* untuk mengukur kecerdasan musikalitas anak setelah pemberian *Treatment* yakni Penerapan Strategi Gerak Dan Lagu.
4. Membandingkan O_1 dengan O_2 untuk mengetahui adanya perubahan yang terjadi setelah diberikan *Treatment* berupa Penerapan Gerak Dan Lagu Terhadap Kecerdasan Musikalitas Anak.

Variabel Penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2006:38) sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu Pengaruh Strategi Gerak Dan Lagu Terhadap Kecerdasan Musikalitas Anak Maka Penulis mengelompokkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini menjadi Variabel Independen (X) dan Variabel Dependen (Y).

Adapun Penjelasannya Sebagai Berikut:

Variabel Bebas (*Independen Variabel*)

Variabel Bebas (X) sering disebut sebagai Variabel Stimulus, Prediktor, *Abtecedent*, atau dalam Bahasa Indonesia sering disebut Variabel Bebas. Variabel Bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab berubahnya atau timbulnya Variabel *Dependen* (Terikat)

Variabel Terikat (*Dependen Variabel*)

Variabel	Capaian Perkembangan	Item Pernyataan
Variabel X (Gerak Dan Lagu)	Melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol seimbang dan lincah	Anak mampu bergerak dengan lincah Anak mampu bergerak dengan seimbang Anak mampu menirukan gerakan senam dan tarian Anak mampu melakukan gerakan koordinasi antara lengan dan otot.
Variabel Y (Kecerdasan Musikalitas)	Menikmati musik	Menggerakkan kaki tangan dan kepala sesuai irama lagu Bertepuk tangan

		mengikuti irama.
	Menyanyikan lagu	Menyanyikan lagu sambil menggerakkan anggota badan Menghafalkan lagu dengan cepat.

Variabel Terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya Variabel Bebas.

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat. secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Teknik Analisis Data

Sugiyono (2010: 207) menjelaskan bahwa dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah pengumpulan data dari seluruh responden atau sumber data lain yang terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis. Sedangkan data dalam suatu penelitian terdiri dari 4 macam yakni data nominal, ordinal, interval dan rasio.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh berupa data ordinal dan tidak berdistribusi normal, sehingga analisis statistik yang digunakan adalah *statistic non-parametric*. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010: 150) *statistic*

non-parametris digunakan untuk menganalisis data yang tidak dilandasi persyaratan data harus berdistribusi normal. Uji *statistic non-parametris* yang digunakan adalah uji *wilcoxon matched pairs test* yang dalam pelaksanaannya menggunakan tabel penolong (Sugiyono, 2010: 151). Karena sampel yang digunakan dalam penelitian ini lebih besar dari 15 yakni 23 anak dimana mendekati data normal maka digunakan rumus z dalam pengujiannya atau untuk mencari harga muntlak. Rumus z tersebut adalah:

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

Dimana:

T = jumlah jenjang/ranking yang kecil

$$\mu_T = n(n+1)/4$$

$$\sigma_T = \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$$

Metode Uji Jenjang bertanda *wilcoxon* dimaksudkan untuk mengetahui arah dan ukuran perbedaan. Langkah awal penggunaan uji jenjang bertanda *wilcoxon* adalah menentukan kriteria signifikan perbedaan, misalnya dipilih $\alpha = 5\%$. Selanjutnya menentukan besar dan arah perbedaan hasil pengukuran (t-r), kemudian dilanjutkan dengan menentukan *rank* (Pangkat) perbedaan mutlak.

Pangkat (*rank*) perbedaan mutlak dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Hasil pengukuran yang tidak menunjukkan perbedaan atau nol tidak diikutsertakan dalam pengolahan data.
- Selisih paling kecil diberikan pangkat 1, berturut-turut sampai selisih yang paling besar.
- Menunjukkan *sign rank* positif dan negatif.
- Menentukan kesimpulan dari pengujian hipotesis dengan jalan membandingkan zhitung dan ztabel untuk tingkat sigtifikasi $\alpha = 5\%$. Jika zhitung $\geq$ ztabel

maka hipotesis nol ditolak, sebaliknya jika zhitung $<$ ztabel maka hipotesis nol diterima.

Prosedur Pelaksanaan Penelitian ;

1). Tahap Persiapan

- observasi tempat penelitian di RA Miftahul Huda Kejayan Pasuruan.
- menentukan masalah yang akan diteliti.
- Menyusun proposal.
- Mengurus surat izin penelitian Surat izin penelitian diperoleh dan ditanda tangani oleh Ketua STITNU Al Hikmah Mojokerto dan selanjutnya diserahkan ke kepala sekolah RA Miftahul Huda Kejayan Pasuruan.

2). Tahap pelaksanaan penelitian

- Membuat jadwal penelitian
 - Pengumpulan data tentang perkembangan motoric anak melalui *pre-test*.
 - Melakukan treatment dengan menerapkan strategi gerak dan lagu yang diberikan sebanyak 4 kali pertemuan selama 2 minggu. Dengan 2 kelompok 12 anak dan 11 anak. Treatment 4 kali pertemuan dengan kegiatan sebagai berikut:
 - 1) Permainan menyanyikan lagu sambil tepuk tangan.
 - 2) Permainan memainkan alat musik tradisional kentungan.
 - 3) Permainan mengikuti gerakan tarian.
 - 4) Senam bersama
 - Melakukan post-test setelah diberikan *treatment* untuk mengetahui adanya perubahan.
 - Membandingkan hasil pre-test dan post-test untuk mengetahui pengaruh dari penerapan strategi gerak dan lagu.
 - Tahap menyimpulkan hasil penelitian dengan menyusun laporan.
- 3). Tahap penyusunan laporan akhir Penelitian.

HASIL PENELITIAN

Pada peneitian ini peneliti menggunakan uji validitas eksternal

dimana instrumen diuji dengan cara membandingkan antara kriteria yang ada pada instrument dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan. (Sugiyono, 2003: 183).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan analisi *corrected item- total correlation*, yang dianalisa dengan program SPSS dengan batas kriteria uji 0,250 Item pertanyaan dikatan valid jika nilai *corrected item-total correlation*nya bernilai positif dan minimal sama dengan atau di atas 0,250.

Program digunakan dalam penelitian ini adalah program *IBM SPSS Statistics 21* untuk melakukan penghitungan, termasuk melakukan uji kevalidan terhadap item data kegiatan. Dari hasil uji kevalidan penelitian yaitu sebanyak 5 item kegiatan, kemudian diteruskan menjadi data penelitian.

a. Output Ranks

Hasil *output ranks* merupakan bagian dari uji Wilcoxon yang menjelaskan data *pre-test* dan *post-test* tersaji dalam tabel 4.16 berikut ini:

Tabel 4.16 Output Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test - Pre Test	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	23 ^b	12.00	276.00
	Ties	0 ^c		
	Total	23		
a. Post Test < Pre Test				
b. Post Test > Pre Test				
c. Post Test = Pre Test				

Sumber: Output SPSS

Adapun penjelasan dari tabel 4.16 di atas berupa *output ranks* sebagai berikut:

1. *Negative Ranks* atau selisih (negatif) antara penerapan pembelajaran gerak dan lagu untuk *pre-test* dan *post-test* adalah 0 untuk nilai N, dan Mean Rank = 0 serta Sum of Ranks = 0 menunjukkan tidak ada penurunan (pengurangan) dari nilai *pre-test* ke nilai *post-test*
2. *Positive Ranks* atau selisih (positif) antara *pre-test* dan *post-test*, menunjukkan angka 23 positif (N) yang artinya ke 23 siswa mengalami

peningkatan skor (nilai) dari nilai *pre-test* ke nilai *post-test*, *mean rank* atau rata-rata peningkatan sebesar 12, sedangkan *sum of ranks* atau jumlah rangking positif sebesar 276. Sedangkan ties adalah nilai kesamaan *pre-test* dan *post-test*, di sini menunjukkan nilai 0, yang artinya ada tidak ada siswa nilai yang sama antara *pre-test* dan *post-test*.

Dalam Uji Hipotesis menggunakan SPSS didapatkan output "*Test Statistics*", dasar pengambilan keputusan yang digunakan uji signifikansi menurut Sutrisno Hadi (2000:45) berpedoman pada KUHP (Kaidah Uji Hipotesis Penelitian) Konvensional dengan ketentuan sebagai berikut seperti yang tertera pada tabel 4.17 di bawah ini:

Tabel 4.17 Kaidah Uji Hipotesis Penelitian (KUHP) Konvensional

No.	p/sig.	Signifikansi
1	Sig/p < 0,01	Sangat signifikan
2	Sig/p < 0,05	Signifikan
3	Sig/p >= 0,05	Tidak signifikan

Sumber: Sutrisno Hadi (2000:45)

Dengan hipotesis uji Wilcoxon sebagai berikut:

1. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) < (lebih kecil dari) 0,01 atau 0,05 maka Ha diterima
2. Sebaliknya jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) > (lebih besar dari) 0,01 atau 0,05 maka Ha ditolak.

Berikut disajikan tabel 4.18 hasil dari uji *wilcoxon signed rank*:

Tabel 4.18 Test Statistics ^a	
	Post Test - Pre Test
Z	-4.211 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.18 *output test statistics* di atas, maka dengan nilai $Z = -4.211$ dan nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0, karena nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih kecil dari 0.01 ($0 < 0,01$) maka H_a diterima, yang artinya ada pengaruh yang sangat signifikan sehingga maka dapat disimpulkan ada pengaruh **sangat signifikan** penerapan gerak dan lagu terhadap kecerdasan musikalitas kelompok B di RA Miftahul Huda Kejayan Pasuruan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan kegiatan pembelajaran gerak dan lagu yang dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar melalui kecerdasan musikalitas kelompok B di RA Miftahul Huda Kejayan Pasuruan. Oleh sebab itu pembelajaran gerak dan lagu diberikan pada kelompok B di RA Miftahul Huda Kejayan Pasuruan yang berjumlah 23 anak. Pembelajaran pada kegiatan gerak dan lagu diberikan dalam empat kali pertemuan kurang lebih selama 2 minggu dilakukan peneliti dan dibantu dengan guru melakukan pengukuran observasi yang bertujuan agar peneliti mengetahui kemampuan fisik motorik kasar melalui kecerdasan musikalitas.

Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dengan melakukan pengukuran penilaian kegiatan sesuai aspek fisik motorik kasar dengan kecerdasan musikalitas melalui gerak dan lagu kelompok B di RA Miftahul Huda Kejayan Pasuruan.

Peningkatan kemampuan fisik motorik kasar melalui gerak dan lagu ini ditunjukkan oleh berkembangnya kemampuan yang dicapai dan sesuai dengan ruang lingkup kemampuan fisik motorik kasar anak pada Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional

Pendidikan Anak Usia Dini. Peningkatan pada kemampuan fisik motorik kasar anak melalui gerak dan lagu ditunjukkan dengan kenaikan skor kemampuan fisik motorik kasar anak setelah mengikuti pembelajaran melalui gerak dan lagu.

Dalam penelitian ini kegiatan kerja kelompok diarahkan pada permainan-permainan kelompok. Hal ini sesuai dengan Robert L. Cilstrap dan William R. Martin dalam Roestiyah (2001:15), memberikan pengertian pembelajaran kooperatif sebagai kegiatan sekelompok siswa yang biasanya berjumlah kecil, yang diorganisir untuk kepentingan belajar. Keberhasilan pembelajaran kooperatif ini menuntut kegiatan kerjasama dari beberapa individu tersebut. Jenis tugas menggunakan pembelajaran gerak dan lagu adalah tugas-tugas yang secara eksternal diatur oleh guru dan melibatkan pembagian peran yang sudah terstruktur dalam bentuk permainan. Permainan tersebut diberikan dengan memanfaatkan gerak dan lagu. Pemanfaatan gerak dan lagu ini bertujuan anak dapat mengeksplorasi lebih dalam kemampuan fisik motorik kasar dalam kecerdasan musikalitas. Hal ini dikarenakan tahap perkembangan anak pada usia TK (4-6 tahun) anak termasuk di dalam tahap pra operasional dimana anak belum mampu berpikir abstrak mengenai suatu peristiwa atau kejadian (Piaget dalam Hurlock, 2010:243). Untuk membantu anak menjelaskan suatu kejadian atau peristiwa tersebut anak memerlukan suatu media yang nyata dan konkrit. Salah satu media tersebut yakni gerak dan lagu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data, maka selanjutnya penulis menyimpulkan "Ada Pengaruh Gerak Dan Lagu Terhadap Perkembangan Kecerdasan Musikalitas Anak di RA. Miftahul Huda Kejayan Pasuruan". Kesimpulan secara umum Gerak dan Lagu Mengembangkan

Kecerdasan Musikalitas Anak pada Uji Statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Peningkatan Skor Kecerdasan Musikalitas Anak Sebelum Dan Sesudah Penerapan Strategi Gerak Dan Lagu Yaitu Rata-Rata Peningkatan Sebesar 17,00 Dan Jumlah Rangking Positif Sebesar 340,00

DAFTAR REFERENSI

- Anita, Yus. 2005. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak*. Jakarta: Depdiknas.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Amstrong, Thomas. 2013. *Setiap Anak Cerdas (Panduan Membantu Anak Belajar dengan Memanfaatkan Multiple Intelligence)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Chatib, Munif, 2010. *Sekolahnya Manusia*, Bandung; Kaifa.
- Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Pendidikan Non Formal Dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional, 2010. *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini).
- Hurlock, Elizabeth, 2010. *Perkembangan Anak Jilid I Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Kartini & Husni, Wardi, Tanjung. 2005. *Bermain Melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak-kanak* Jakarta: Kencana
- Lestari, Novita, Dwi. 2014. *Mencerdaskan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Dengan Bermain Alat Musik Angklung Di Sentra Bermain Alat Musik Angklung di Sentra Musik Kelompok B Pendidikan Anak Usia Dini Tunas Narapan Kota Bengkulu*. Skripsi. Bengkulu: FKIP Universitas Bengkulu.
- Miftahillah. 2017. *Relasi Pendidikan Orang Tua dengan Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia 5-6 Tahun di RA Kabupaten Pasuruan*. Surabaya: UINSA
- Proceeding ANCOMS 2017.
- Moedjiono & Moh. Dimiyati. 1992. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Morrisan. 2012. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: Kencana.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- Rasyid, Harun, Mansyur Dan Suratno. 2009. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Diva Press
- Roestiyah N.K. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta).
- Sugioyono. 2003. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Bambang, Dan Yuliani, Nurani. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, Jakarta: Indeks.
- Siregar, Eveline dan Nara, Hartini. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sujiono, Yuliani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Soetjiningsih. 2003. *Intelegensia Multipel*. Makalah disampaikan pada seminar menjadikan anak pintar sekaligus kreatif, Denpasar, 2 Agustus 2003
- Syamsuddin Makmun. Abin, 2003. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT Rosda Karya Remaja)
- Yaumi, Muhammad Dan Nurdin, Ibrahim. 2013. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence)*. Jakarta: Kencana Prenamedia.